

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 18 Palembang

Muhammad Hasim Ning¹, Mardiah Astuti², Ibrahim³

hasyimng24@gmail.com¹, mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id², ibrahim_uin@radenfatah.ac.id³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini berkaitan dengan “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Paedagogik Guru di SMP Negeri 18 Palembang”. Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa Kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kompetensi paedagogik guru yang ada di SMP Negeri 18 Palembang ini dengan di lakukannya pengawasan yang bertujuan, untuk meningkatkan kinerja para pendidik dan pegawai sekolah lainnya dengan cara memberikan pengarahan-pengarahan, bimbingan dan masukan yang baik tentang cara atau metode dalam mendidik yang baik dan professional. Selain itu Guru juga merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan yang ikut berperan aktif dan dalam memperlancar proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi informasi dalam penelitian ialah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan Guru. Data diperoleh dengan cara metode observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan berdasarkan pendapat Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan keabsahan data dengan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi paedagogik guru di SMP Negeri 18 Palembang sudah sangat baik sekali dalam perannya meningkatkan kompetensi tenaga pendidiknyanya dalam hal ini proses demi proses sudah di lakukan pembelajaran secara efektif dan efisien yang berdampak kepada hasil belajar peserta didik dan ketercapaian tujuan pendidikan secara optimal. Dalam upayanya meningkatkan kompetensi paedagogik guru di SMP Negeri 18 Palembang, kepala sekolah menerapkan beberapa strategi yaitu Strategi Fasilitatif dan Strategi Pendidikan.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Kompetensi Paedagogik Guru

Abstract: This research is related to "The Role of the School Principal in Improving Pedagogical Competence of Teachers at State Junior High School 18 Palembang." The research is motivated by the crucial role of the school principal in enhancing the pedagogical competence of teachers at SMP Negeri 18 Palembang through supervisory activities aimed at improving the performance of educators and other school staff. This is achieved by providing guidance, counseling, and constructive feedback on effective and professional teaching methods. Additionally, teachers are vital components in education who actively contribute to the smooth process of teaching and learning. The research employs a qualitative descriptive method, focusing on key informants such as the school principal, vice principal, and teachers. Data is collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique is based on Miles and Huberman's approach, encompassing data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity is ensured through triangulation. The findings of this research indicate that the role of the school principal in improving the pedagogical competence of teachers at SMP Negeri 18 Palembang is highly effective. The principal has successfully enhanced the competence of the educational staff, leading to effective and efficient learning processes that positively impact students' learning outcomes and the achievement of educational goals. In efforts to enhance the pedagogical competence of teachers at SMP Negeri 18 Palembang, the school principal employs various strategies, including facilitative and educational strategies.

Keywords: School Principal, Pedagogical Competence of Teachers

PENDAHULUAN

Peran merupakan sekumpulan harapan yang di bebankan kepada seorang individu atau kelompok yang sedang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut bisa timbul dari masyarakat ataupun yang sedang menduduki posisi tersebut. Peran juga merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu (Soekanto, Soejono, 2012).

Peran kepala sekolah merupakan penentu segala bentuk keputusan dan yang paling bertanggung jawab dalam sebuah lembaga pendidikan serta mampu menciptakan iklim kerja yang baik agar tercapainya tujuan yang di harapkan. Dalam hal ini, kepala sekolah memegang peranan yang penting dalam menciptakan dan memajukan sekolah yang efektif serta kualitas pembelajaran yang baik (Sudarwan Danim, 2002).

Kompetensi Paedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Salah satu aspek kompetensi paedagogik adalah pemahaman terhadap peserta didik sesuai dengan UU RI Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 dan PP Nomor 19/2005 dijelaskan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik (Undang-undang RI, 2003).

Kompetensi paedagogik juga bisa di lihat dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Salah satu aspek kompetensi paedagogik adalah pemahaman terhadap peserta didik (E. Mulyasa, 2007). Memahami peserta didik merupakan satu aktivitas yang harus dilakukan guru termasuk sebelum menyusun rancangan pembelajaran, sebab proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan peserta didik.

Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. kepala sekolah juga merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat (Wahjosumidjo, 2003).

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula (Daryanto, 2011). Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah.

Kepala sekolah tentunya harus memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan secara optimal. Maka dari itu setiap kepala sekolah harus memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidik di sekolah. Perhatian tersebut harus ditunjukkan dalam kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan diri dan sekolahnya secara efektif dan efisien (E. Mulyasa, 2018).

Proses yang harus di laksanakan oleh kepala sekolah ialah dengan cara melaukan banyak macam strategi agar seorang guru dapat memiliki kemampuan dan keahlian sesuai dengan bidang keguruannya atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai Peran atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.

Kepala sekolah juga perlu melakukan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam Peran yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan meningkatkan kompetensi paedagogik guru dapat tercapai secara efektif dan efisien (Fandi Tjiptono, 2000).

Hal terpenting dalam peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi paedagogik guru, yaitu kepala sekolah harus selalu berupaya menjadi sosok pribadi yang educator (pendidik), manajer, administrator, Supervisor, leader, inovator dan motivator (Syaiful Sagala, 2009). Dalam perannya sebagai kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan di sekolahnya (Rifma, 2016).

Tahapan yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: kompetensi profesional, kepribadian, paedagogik, dan sosial. Dari keempat kompetensi guru di atas, kompetensi yang akan disajikan pada penelitian ini hanya kompetensi paedagogik karena kompetensi ini terkait dengan penerapan keterampilan dasar mengajar yang diajarkan pada mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) atau MAGANG di sekolah.

Dengan peran kepala sekolah yang baik maka dapat terciptanya SDM guru yang baik pula serta berkualitas, dengan begitu tujuan dapat dengan mudah di capai dan menunjang sistem pembelajaran yang baik bagi seluruh peserta didik di sekolah. Dengan begitu kepala sekolah dapat di katakan berhasil dalam perannya berupaya meningkatkan kompetensi paedagogik guru di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 18 Palembang yaitu terdapat beberapa fakta atau realita yang secara umum dalam kegiatan peningkatan kompetensi paedagogik guru di sekolah sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan kebutuhan.

Mengingat ada beberapa masalah yang terjadi di SMP Negeri 18 Palembang, Masalah Tersebut di antaranya ialah kurangnya upaya seorang kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi paedagogik guru. Bisa dilihat dari penanganan pembinaan terhadap guru tersebut agar dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (E. Mulyasa, 2004).

Peran kepala sekolah di SMP Negeri 18 sudah sangat baik sebagaimana mestinya, namun terdapat masalah seperti diperlukannya perbaikan sarana dan prasarana yang lebih memadai untuk membantu proses pembelajaran yang dapat menunjang perbaikan kompetensi guru seperti penambahan komputer yang jumlahnya masih sedikit.

Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 18 Palembang masih banyak upaya yang ingin di lakukannya dengan memperbanyak fasilitas kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya seperti dengan mengadakan pelatihan yang terstruktur dan terjadwal pelaksanaannya sesuai dengan kebutuhan guru agar peningkatan kompetensi guru terlihat lebih jelas dan tentunya dapat mempermudah seorang guru dalam melaksanakan pembelajarannya dengan baik kepada siswa siswinya di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di sekolah. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 18 Palembang, Jl. Darmapala, No. A Bukit lama, Ke. Ilir Barat. 1, Kota Palembang, Provinsi Sumatra Selatan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Informan dalam penelitian ini ada dua yaitu Informan kunci dalam peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi paedagogik guru di SMP Negeri 18 Palembang yang menjadi informan kunci adalah kepala sekolah SMP Negeri 18 Palembang dan Informan pendukung dalam penelitian supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 18 Palembang yang menjadi informan pendukung adalah guru SMP Negeri 18 Palembang.

Tehnik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahapan pengumpulan data, kemudian penyajian data, verifikasi serta penarikan kesimpulan. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisah dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Lexy J. Moleong, 2007). Untuk mengatasi kelemahan tersebut, peneliti memilih triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu dengan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan waktu yang sering memengaruhi kredibilitas data. data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Paedagogik Guru

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi paedagogik guru adalah cara yang digunakan kepala sekolah dalam mengerahkan semua sumberdaya yang ada untuk meningkatkan

kompetensi paedagogik guru. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa peran kepala sekolah berkaitan dengan peningkatan kompetensi paedagogik guru, diantaranya menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, melakukan supervisi, melakukan evaluasi, mengadakan rapat dan mengadakan workshop.

Hal terpenting dalam peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi paedagogik guru, yaitu kepala sekolah harus selalu berupaya menjadi sosok pribadi yang educator (pendidik), manajer, administrator, Supervisor, leader, inovator dan motivator (E. Mulyasa, 2007). Kepala sekolah juga berperan penting sebagai pemimpin disuatu lembaga untuk meningkatnya proses belajar mengajar dalam upaya mengembangkan kompetensi seorang guru dan sekolahnya secara efektif dan efisien.

Dalam hal ini peran kepala sekolah menjadi penentu segala bentuk keputusan dan yang paling bertanggung jawab dalam sebuah lembaga pendidikan serta mampu menciptakan iklim kerja yang baik agar tercapainya tujuan yang di harapkan. Dalam hal ini, kepala sekolah memegang peranan yang penting dalam menciptakan dan memajukan sekolah yang efektif serta kualitas pembelajaran yang baik.

Hasil penelitian selanjutnya memaparkan peran-peran kepala sekolah yang berfokus kepada peningkatan penyelenggaraan pembelajaran mendidik. selain itu dipaparkan pula pendapat guru dan wakil kepala sekolah yang mendukung paparan kepala sekolah terkait peran-peran tersebut. berikut ini peran kepala sekolah yaitu melakukan supervisi, mengikutsertakan dalam kegiatan MGMP, mengadakan pelatihan secara daring dan menyediakan fasilitas penunjang

Selanjutnya memaparkan peran-peran kepala sekolah yang berfokus kepada peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. selain itu dipaparkan pula pendapat guru dan wakil kepala sekolah yang mendukung paparan kepala sekolah terkait peran-peran tersebut. Adapun Peran kepala sekolah yakni dengan mengadakan pelatihan dengan cara memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam proses penelitian dengan teknik wawancara dan didukung oleh dokumentasi, pengadaan kegiatan pengembangan diri mata pelajaran merupakan salah satu peran yang dikemukakan oleh kepala sekolah dalam pengadaan fasilitas pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah di SMP Negeri 18 Palembang bahwa Peran yang ia lakukan di sini itu yang paling utama adalah memotivasi teman-teman guru untuk bisa menambah dan meningkatkankompetensinya, selain itu saya melakukan supervisi kepada guru-guru. Supervisi yang saya lakukan ada dua yaitu supervisi administrasi yang kaitannya dengan segala hal dalam tahap perencanaan pembelajaran seperti RPP kan, terus supervisi kelas yang kaitannya dengan proses pembelajaran dimana saya biasa berjalan-jalan melihat proses pembelajaran. Kedua supervisi ini untuk mengetahui apa kendala gurudalam pembelajaran termasukmi ini teori belajar bagian dari hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran serta menyediakan semacam diklatdi sekolah.

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMP Negeri 18 Palembang mengatakan bahwa terkait peran kepala sekolah itu tentunya sesuai dengan perannya sebagai supervisor. Kepala sekolah melakukan supervisimelihat apakah proses pembelajaran berjalan secara optimal selain itu biasanya diidentifikasi ketika rapat kenaikan kelas kan di situ akan di tampilkan rata-rata nilai siswa apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Selain itu juga kepala sekolah selalu memotivasi teman-teman guru untuk lebih giat menguasai berbagai teori belajar.

Beberapa guru di SMP Negeri 18 Palembang dalam wawancara mengatakan bahwa kepala sekolah itu supervisor juga sebagai pembina, dia adalah pembina guru-guru bantu lewat apa dia meningkatkan kemampuan paedagogik dalam hal ini berkaitan dengan teori belajar ya lewat kemampuan supervisornya jadi setiap semester jadi setiap tahun itu ada yang dilakukan supervisi namanya sehingga dari semua dokumen-dokumen yang ditulis oleh guru itu dipantau kemudian diberikan masukan-masukan sehingga apabila ditemukan ada yang namanya kekurangan atau ada mungkin hal-hal yang istimewa itu yang kurang itu dia betulkankemudian yang istimewa itu dia sebarkan kepada guru-guru yang lain ya meskipun supervisi ini biasanya tidak bisa langsung dikelola oleh kepala sekolah tetapi dibantu oleh para wakil kepala sekolah yang dianggap sebagai guru senior.

Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai Peran atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan landasan kependidikan seperti

yang tercantum dalam kompetensi guru.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu diantaranya kompetensi profesional, kepribadian, paedagogik, dan sosial. Dari keempat kompetensi guru di atas, kompetensi yang akan disajikan pada penelitian ini hanya kompetensi paedagogik karena kompetensi ini terkait dengan penerapan keterampilan dasar mengajar yang diajarkan pada mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) atau MAGANG di sekolah.

Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi kemampuan dalam memahami peserta didik, kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar dan kemampuan dalam mengembangkan seorang peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Indah Zakiyah Zamania, 2008).

Berdasarkan hasil di atas bahwa supervisi menjadi bagian penting yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi paedagogik guru di SMP Negeri 18 Palembang ini terbagi menjadi dua yaitu supervisi kelas dan supervisi administrasi. Supervisi yang dilakukan bertujuan memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru agar mampu meningkatkan kompetensinya dalam hal ini paedagogik terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam kepemimpinannya Kepala sekolah mengatakan bahwa terkait peran kepala sekolah agar komponen-komponen itu diterapkan secara kreatif, yakni ketika rapat di awal semester salah satu yang di bahas berkaitan dengan pembelajaran karena saya tahu juga komponen itu sangat penting saya biasanya menginstruksikan kepada guru-guru untuk menerapkannya secara berkala dan bervariasi sesuai dengan kondisi peserta didik saat proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasakan yang namanya bosan jenuh dalam belajar dan rapat di akhir semester untuk mengetahui apa kendala dalam semester itu apa yang perlu di tingkatkan apa yang perlu di pertahankan.

Berdasarkan hasil dokumentasi pelaksanaan rapat oleh kepala sekolah bahwa peran kepala sekolah itu di awal semester kan biasanya di adakan rapat nah di situ kepala sekolah selalu menyampaikan untuk selalu menggunakan Peran metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi yang dikuasi guru dan sesuai juga dengan kondisi peserta didik saat proses pembelajaran. Jadi berkaitan dengan ini dilihat kreatifnya guru Peran metode teknik apa yang dia ingin gunakan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa informan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 18 Palembang mengadakan agenda rapat secara rutin dengan jadwal di awal semester untuk mengetahui terkait persiapan dalam proses pembelajaran dan akhir semester untuk mengetahui perkembangan selama proses pembelajaran. Sekolah juga melaksanakan workshop di SMP Negeri 18 Palembang berkaitan dengan workshop pembelajaran.

Ditambahkan oleh beberapa guru di SMP Negeri 18 Palembang mengatakan bahwa peran kepala sekolah itu mengadakan pelatihan-pelatihan. Untuk pelatihan-pelatihan ada 2 yang pertama pelatihan yang diadakan oleh sekolah dan pelatihan biasa mandiri tetapi mandiri itu biasa ada undangan dari dinas pendidikan untuk pelatihan-pelatihan datang ke suatu tempat pelatihan atau dimasa pandemi ini pelatihan-pelatihan bisa diikuti webinar yang ada diselenggarakan oleh dinas pendidikan provinsi atau yang diselenggarakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui SIM PKB di situ ada di tampilan seri A ka E, guru belajar, guru berbagi, merdeka belajar bisa ditampilkan biasa juga di situguru penggerak.

Workshop yang dilakukan kepala sekolah berdasarkan kebutuhan setiap tenaga pendidik yang ada yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru berkaitan dengan pengaplikasian berbagai pendekatan, Peran, metode, dan teknik pembelajaran. Ada beberapa peran yang dilakukan, yakni melakukan supervisi, dalam hal ini supervisi administrasi berkaitan dengan hal-hal dalam perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan supervisi ini dibantu oleh guru-guru senior di sekolah dan pengawas pembina untuk mengetahui bagaimana penyusunan rancangan pembelajaran guru-guru dan perkembangannya serta kendalanya sehingga bisa dicarikan nanti solusinya dan terjadi pembaharuan perkembangan dalam hal penyusunan kearah yang lebih baik. Supervisi itu dijadwalkan biasanya di awal semester ganjil dan awal semester genap.

Faktor-Faktor Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Paedagogik Guru

Dalam menjalankan perannya, kepala sekolah tentunya seringkali mengalami kendala besar maupun kecil. Akan tetapi seberat apapun kendala yang dialami kepala sekolah harus tetap berjalan dengan baik. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi

paedagogik guru, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, adapun faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Faktor pendukung

Dalam pelaksanaan Peran kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi paedagogik guru terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan Peran kepala sekolah dan terdapat pula faktor yang menghambat keberhasilan Peran tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung peran kepala sekolah berkaitan dengan peningkatan kompetensi paedagogik guru, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, hasil penelitian ini memaparkan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan peran-peran kepala sekolah yang berfokus kepada peningkatan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran mendidik. selain itu dipaparkan pula pendapat guru dan wakil kepala sekolah yang mendukung pernyataan terkait faktor tersebut, faktor-faktor pendukungnya ialah adanya dukungan kepala sekolah dan rasa keingintahuan peserta didik dalam belajar.

Kedua, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, hasil penelitian ini memaparkan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan peran-peran kepala sekolah yang berfokus kepada peningkatan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Selain itu dipaparkan pula pendapat guru dan wakil kepala sekolah yang mendukung pernyataan terkait faktor tersebut, faktor pendukung yaitu beragamnya media pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran.

Ketiga, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara di atas dengan informan dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambatnya yaitu sarana dan prasarana dalam hal ini jumlah perangkat pembelajaran masih sedikit sedangkan kebutuhan pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran jumlahnya cukup banyak.

Kemempat, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki hasil penelitian ini memaparkan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. selain itu dipaparkan pula pendapat guru dan wakil kepala sekolah yang mendukung pernyataan terkait faktor tersebut.

Kelima, Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun dengan Peserta Didik, Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik adalah faktor peserta didik yakni antusias siswa dalam belajar sehingga guru bersemangat dalam proses belajar mengajar dan memotivasi diri untuk berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun sehingga segala sesuatunya berjalan lancar dan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Faktor penghambat

Sebagaimana disampaikan saat wawancara oleh kepala sekolah di SMP Negeri 18 Palembang yang mengatakan bahwa hambatan dalam meningkatkan kompetensi paedagogik guru oleh kepala sekolah tidak bisa dipungkiri masalah biaya. Ketika mengikuti sebuah kegiatan dan menyediakan kegiatan tentu memerlukan biaya agar berjalan maksimal dan hasilnya pun sesuai dengan harapan atau sesuai ekspektasi.

Hal senada juga di sampaikan oleh guru PNS di SMP Negeri 18 Palembang yang mengatakan bahwa faktor penghambatnya saya rasa itu masalah biaya. Biayanya biasa kurang apalagi untuk misalnya saya ambil contoh biaya UTBK ini untuk bimbingan belajar anak perguruan tinggi sudah di cek-cek harga rata-rata 200-250 per anak-anak sehingga kalau 403 kita membutuhkan 103 juta lebih dalam hal membimbing anak-anak menggali potensinya untuk bisa lolos di perguruan tinggi. Walaupun untuk kegiatan lain biasa untuk event yang ada diadakan sekolah biasa kurang dari segi biaya sehingga anak-anakku mencari sponsor dari luar atau dari orang tuanya untuk menutupi kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah ada 14 organisasi kalau saya tidak salah untuk mensukseskan itu dia biasa mandiri artinya untuk konsumsi biasa kalau kurang dia biasa suplai dirinya sendiri untuk konsumsinya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa informan dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambatnya yaitu dari pendanaan yang ada, peningkatan kompetensi paedagogik guru perlu dana yang cukup, agar guru bisa mengikuti diklat peningkatan kompetensi dan juga dari sisi waktu penyelenggaraan kegiatan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi paedagogik guru di SMP Negeri 18 Palembang, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Kepala sekolah SMP Negeri 18 Palembang sudah sangat baik sekali dalam perannya meningkatkan kompetensi tenaga pendidiknya dalam hal ini proses demi proses sudah dilakukan pembelajaran secara efektif dan efisien yang berdampak kepada hasil belajar peserta didik dan ketercapaian tujuan pendidikan secara optimal. Dalam upayanya meningkatkan kompetensi paedagogik guru di SMP Negeri 18 Palembang, kepala sekolah menerapkan beberapa strategi yaitu Pertama, Strategi fasilitatif diantaranya mengadakan kegiatan rapat dimana di awal semester membahas hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran dan di akhir semester membahas terkait segala hal dalam proses pembelajaran, mengikutsertakan dalam kegiatan MGMP, menyediakan fasilitas penunjang dan menyediakan kegiatan pengembangan diri mata pelajaran. Kedua, Strategi pendidikan diantaranya mengadakan kegiatan workshop, mengadakan kegiatan pelatihan, melakukan program supervisi yang dikelompokkan menjadi 2 yaitu supervisi administrasi berkaitan dengan perencanaan pembelajaran supervisi kelas berkaitan dengan proses pembelajaran, melakukan program evaluasi, pendampingan oleh guru-guru senior dan berperan sebagai inovator. Adapun faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi paedagogik guru di SMP Negeri 18 Palembang antara lain: faktor peserta didik diantaranya rasa keingintahuan peserta didik dalam belajar dan semangat antusias peserta didik, adanya dukungan kepala sekolah, adanya motivasi guru, dan beragamnya media pembelajaran sedangkan faktor yang menghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 18 Palembang antara lain faktor sarana dan prasarana, faktor pembiayaan pendidikan, dan berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Politik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daryanto. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. (2002). *Problematika Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Hidayah Pustaka.
- Fandi, Tjiptono. (2010). *Strategi Pemasaran*. Cet. Ke-II. Yogyakarta: Andi.
- Hikmat, Mahi M. (2011). *Metode Penelitian dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indah, Zakiyah Zamania. (2018). *Upaya Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Sukodadi, Lamongan*. Skripsi yang tidak dipublikasikan, Malang: UIN Malang.
- Lexy J. Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Memahami Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisi*. Jakarta: Gressindo.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rifma. (2016). *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Paedagogik Guru*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soejono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & RD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, Nana. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang RI, 2003, *Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 dan PP Nomor 19/2005*.
- Wahjosumidjo. (2003). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.